

Analisis Efisiensi Perbankan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Satryo Jultantyo^{a*}, Khojanah Hasan^a, Dwi Anggarani^a

^a Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Receied : 07-07-2025

Reised : 26-07-2025

Accepted : 01-08-2025

Keywords: Bank, BOPO, Efficiency Level, Financial Ratio

Kata Kunci: Bank, BOPO, Rasio Keuangan, Tingkat Efisiensi

Corresponding Author:

satryojultantyo@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the efficiency level of PT. Bank Rakyat Indonesia based on financial ratios.

The researcher used a quantitative method with secondary data. In this study, all financial report data from PT. Bank Rakyat Indonesia for the period 2021 to 2023 will serve as the research unit of analysis. This means the researcher will use a census approach, where all elements of the population are the objects of study. This study uses data collection techniques through documentation. Data analysis techniques are the process of processing and interpreting collected data to obtain meaningful and relevant information for the research objectives. Banking efficiency analysis using the BOPO (Operating Costs to Operating Income) ratio involves several systematic steps to obtain a clear picture of a bank's operational performance.

The results of the study indicate that the BOPO ratio of PT. Bank Rakyat Indonesia's performance from 2021 to 2023 showed a very positive and consistent trend. The BOPO ratio decreased significantly from 78.14% in 2021 to 69.16% in 2022, and continued to improve to 67.24% in 2023. This decline clearly indicates that PT. Bank Rakyat Indonesia has successfully improved its operational efficiency sustainably during this period. This efficiency performance also exceeds the national banking industry average, which tends to be higher, confirming BRI's position as one of the banks with excellent operational expense management in Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio keuangan.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data

sekunder. Dalam penelitian ini, seluruh data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2023 akan menjadi unit analisis penelitian. Hal ini berarti peneliti akan menggunakan pendekatan sensus, di mana seluruh elemen dari populasi dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Analisis efisiensi perbankan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) melibatkan beberapa langkah sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kinerja operasional suatu bank.

Hasil penelitian bahwa rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan tren yang sangat positif dan konsisten. Rasio BOPO mengalami penurunan signifikan dari 78,14% pada tahun 2021 menjadi 69,16% pada tahun 2022, dan terus membaik hingga 67,24% pada tahun 2023. Penurunan ini secara jelas mengindikasikan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya secara berkelanjutan selama periode tersebut. Kinerja efisiensi ini juga melampaui rata-rata industri perbankan nasional yang cenderung lebih tinggi, menegaskan posisi BRI sebagai salah satu bank dengan pengelolaan beban operasional yang sangat baik di Indonesia.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi, yang dapat dibuktikan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan keuntungan. Saat terjadi perubahan struktur keuangan yang sangat cepat, hal penting yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi kinerja perbankan dan pendapatan. Suatu bank yang efisien diharapkan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang banyak, dan kualitas pelayanan yang terbaik diberikan kepada nasabahnya (Abidin dan Endri, 2009). Efisiensi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi biaya secara langsung. Efisiensi Kinerja Perbankan merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum. Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasionalkan dana tersebut (Suliyanto dan Jati, 2014). Efisiensi dapat disamakan dengan tidak adanya pemborosan. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan

kemampuan untuk mengerjakan dengan benar. Selain itu, efisiensi dapat digunakan oleh perusahaan menjadi salah satu cara untuk mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja, maupun biaya secara efektif (Suswadi, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi merupakan ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu tanpa membuang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi juga merupakan salah satu turunan dari teori produktivitas (Rahmadani, Yudaruddin dan Putri, 2021). Pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara optimal juga merupakan efisiensi.

PT. Bank Rakyat Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Aktivitas utama Perseroan adalah melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan pinjaman atau kredit kembali kepada masyarakat. Selain itu, Perseroan juga menawarkan layanan perbankan digital melalui aplikasi *mobile banking*, layanan jasa transaksi, layanan jasa Investasi dan jasa perbankan lainnya. Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Dalam perusahaan perbankan, efisiensi dapat diterapkan melalui pengelolaan dana yang diterima bank, melalui total aktiva, dan sumber daya bank lainnya. Pengolahan laporan keuangan seperti total aktiva, dan sumber daya bank lainnya tersebut di atas dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian sebelumnya, Permana dkk. (2024), telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2020-2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rasio Rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan NPM mengalami peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya atau meningkatkan efektivitas dalam menghasilkan pendapatan. ROA menunjukkan peningkatan di setiap tahun namun mengalami penurunan pada tahun terakhir. ROE menunjukkan peningkatan sepanjang periode tetapi masih di bawah standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian Candra dan Yulianto (2015) meneliti dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage SFA)”. Penelitian ini bertujuan membahas faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh antara lain ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP dan NPF. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Bank

Indonesia pada periode 2011 kuartal I hingga 2014 Kuartal III, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive random sampling dengan sampel 8 bank umum syariah dan unit analisis berjumlah 120. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan SFA dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan FDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Sedangkan ROA, CAR, BOPO, PPAP dan NPF terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi. Selanjutnya, Astutiningrum dan Haryanto (2016), meneliti dengan judul “Analisis Nilai Efisiensi Perbankan di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai efisiensi perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, efisiensi diukur dengan metode non parametrik memanfaatkan Data Envelopment Analysis (DEA) dengan menggunakan tiga variabel input yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya serta menggunakan variabel output yaitu penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan pada Bank BUMN dan Bank Non BUMN di Indonesia pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan efisiensi antara bank BUMN dan bank Non BUMN. Sedangkan *capital buffer* tidak berpengaruh terhadap nilai efisiensi perbankan.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas efisiensi perbankan, masih terdapat celah dalam menganalisis secara spesifik tingkat efisiensi PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio keuangan, terutama dengan mempertimbangkan data terkini dan fokus pada rasio efisiensi seperti BOPO yang menjadi perhatian dalam operasional bank. Untuk itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi efisiensi bank, khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia untuk melihat tingkat efisiensi yang didasarkan pada rasio keuangannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Efisiensi Perbankan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia”.

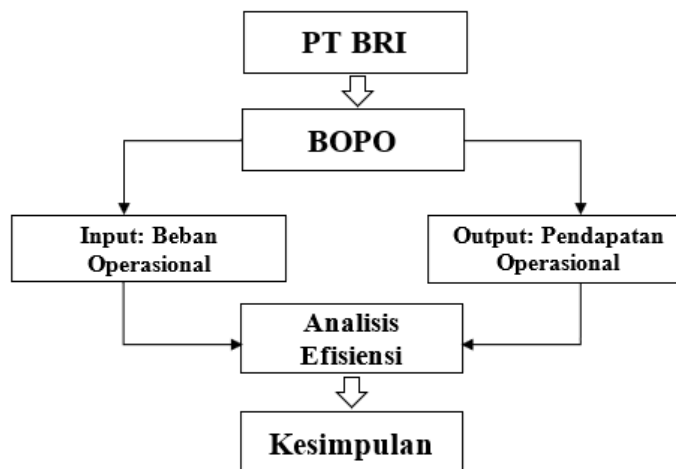
Konsep efisiensi berasal dari teori mikroekonomi, teori konsumen dan teori produsen. Teori konsumen menjelaskan bagaimana memaksimalkan utilitas atau kepuasan dari sudut pandang individu, sedangkan teori produsen menjelaskan bagaimana cara memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya dari sudut pandang produsen (Ascarya dkk., 2008).

Efisiensi industri perbankan sangat penting dan memerlukan perhatian khusus agar bank dapat bersaing, berkembang dan dapat melakukan peran terbaiknya dalam pembangunan nasional. Perbankan yang efisien berarti kinerja yang baik, sedangkan perbankan yang tidak efisien berarti kinerja yang buruk. Perbankan yang efisien juga dapat meyakinkan investor bahwa dana yang diinvestasikan akan memberikan keuntungan. Pada saat yang sama, bagi nasabah, perbankan yang efisien dapat

mengurangi biaya transaksi dan membawa keuntungan (Hidayat, 2014).

Pengukuran efisiensi dilakukan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan penggunaan sumber daya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan output yang optimal. Sejumlah penghematan yang dapat dilakukan pada input tanpa harus mengurangi jumlah output yang dihasilkan, atau dari sisi lain peningkatan output yang mungkin dihasilkan tanpa perlu melakukan penambahan sumber daya. Terdapat beberapa pendekatan pengukuran efisiensi khususnya perbankan, diantaranya dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasio. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Pendekatan ini dinilai memiliki efisiensi yang tinggi, apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimum dengan input tertentu. Efisiensi = Output/Input. Adapun kelemahan dari pendekatan ini yaitu apabila terdapat banyak input dan output yang akan dihitung secara bersamaan, sehingga banyak perhitungan yang menimbulkan asumsi yang tidak tegas.

Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang mana merupakan data yang diambil dari tahun 2021 sampai 2023 di website <https://www.idx.co.id/id>. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, seluruh data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2023 akan menjadi unit analisis penelitian. Hal ini berarti peneliti akan menggunakan pendekatan sensus, di mana seluruh elemen dari

populasi dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016), sensus adalah kegiatan pengumpulan data pada seluruh populasi. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian sensus atau sering disebut populasi (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, karena PT. Bank Rakyat Indonesia adalah satu entitas tunggal dan data yang dianalisis mencakup seluruh periode waktu yang relevan (2021-2023), maka tidak ada kebutuhan untuk melakukan sampling. Seluruh data keuangan yang tersedia dari PT. Bank Rakyat Indonesia dalam kurun waktu tersebut akan diolah dan dianalisis secara menyeluruh. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia dengan data keuangan lengkap dari tahun 2021 hingga 2023. Dengan kata lain, dalam hal ini, sampel sama dengan populasi.

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Analisis efisiensi perbankan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) melibatkan beberapa langkah sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kinerja operasional suatu bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar beban operasional yang diperlukan untuk menghasilkan setiap rupiah pendapatan operasional. Berikut adalah perhitungan dan penjelasan rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023:

Rumus Rasio BOPO:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Diketahui:

- Total Pendapatan Operasional:
 - 2021: 188.244.410
 - 2022: 208.520.325
 - 2023: 233.692.827
- Total Beban Operasional:
 - 2021: 147.100.028
 - 2022: 144.214.288
 - 2023: 157.119.767

Perhitungan Rasio BOPO:

- Tahun 2021:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{147.100.028}{188.244.410} \times 100\% = 78,14\%$$

- Tahun 2022:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{144.214.288}{208.520.325} \times 100\% = 69,16\%$$

- Tahun 2023:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{157.119.767}{233.692.827} \times 100\% = 67,24\%$$

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Rakyat Indonesia menunjukkan tren efisiensi yang semakin membaik dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rasio BOPO tercatat sebesar 78,14%. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 78,14% dari pendapatan operasional digunakan untuk menutupi beban operasional. Kemudian, pada tahun 2022, rasio BOPO mengalami penurunan signifikan menjadi 69,16%. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola beban operasionalnya relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan. Tren positif dalam efisiensi ini berlanjut hingga tahun 2023, di mana rasio BOPO kembali menurun menjadi 67,24%. Penurunan yang berkelanjutan pada rasio BOPO ini adalah indikator yang sangat baik bagi PT. Bank Rakyat Indonesia, menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan lebih baik atau meningkatkan pendapatannya secara lebih proporsional, sehingga menghasilkan laba operasional yang lebih tinggi. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien dan sehat kondisi operasional suatu bank.

Pembahasan

Untuk membandingkan rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia dengan standar industri atau rata-rata bank sejenis, maka perlu dicari data rata-rata rasio BOPO perbankan di Indonesia untuk tahun 2021 hingga 2023.

Berdasarkan pencarian dari berbagai sumber yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah informasi yang relevan:

- 1) Standar Umum: Bank Indonesia (BI) menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100%, bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.
- 2) Tahun 2021: Rasio BOPO bank umum konvensional secara nasional pada Triwulan III tahun 2021 menunjukkan angka 80,50%.
- 3) Tahun 2023: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penurunan rasio BOPO di level 76,34% per September 2023 untuk industri perbankan.

Tabel 1. Perbandingan Rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia dengan Standar Industri (2021-2023)

Tahun	Rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia	Rata-rata Industri/Standar	Keterangan
2021	78,14%	80,50% (Triwulan III)	Lebih efisien dari rata-rata industri
2022	69,16%	Data spesifik rata-rata industri 2022 tidak tersedia secara langsung dari pencarian ini, cenderung namun tren perbankan menunjukkan efisiensi yang membaik.	Sangat efisien, lebih baik dari rata-rata industri
2023	67,24%	76,34% (per September)	Jauh lebih efisien dari rata-rata industri

Sumber: BI dan OJK (Diolah (2025))

Dari tabel di atas, PT. Bank Rakyat Indonesia secara konsisten menunjukkan kinerja efisiensi operasional yang sangat baik, bahkan melampaui rata-rata industri perbankan nasional. Pada tahun 2021, rasio BOPO BRI sebesar 78,14% lebih rendah dibandingkan rata-rata bank umum konvensional nasional pada Triwulan III yang berada di angka 80,50%, menandakan BRI lebih efisien dalam mengelola bebannya. Kemudian, pada tahun 2022, meskipun data rata-rata industri spesifik untuk keseluruhan tahun tidak tersedia dalam pencarian ini, rasio BOPO BRI yang menurun drastis menjadi 69,16% menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Peningkatan efisiensi ini kemungkinan besar menempatkan BRI jauh di atas rata-rata industri, mengingat tren perbankan nasional juga menuju efisiensi yang lebih baik. Puncaknya, di tahun 2023, rasio BOPO BRI semakin membaik menjadi 67,24%, yang jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan yang dicatat OJK per September 2023 yaitu 76,34%. Hal ini menegaskan posisi PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank dengan pengelolaan beban operasional yang sangat efisien di Indonesia, jauh di bawah batas sehat yang ditetapkan Bank Indonesia (< 90%).

Tren rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, rasio BOPO adalah 78,14%. Angka ini kemudian menurun menjadi 69,16% pada tahun 2022, dan terus menunjukkan perbaikan menjadi 67,24% pada tahun 2023.

Penurunan rasio BOPO secara berkelanjutan ini merupakan indikator yang sangat positif. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi operasional yang signifikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Bank semakin mampu mengelola beban operasionalnya secara lebih efektif relatif terhadap pendapatan operasional yang dihasilkannya. Dengan kata lain, untuk setiap rupiah pendapatan yang diperoleh, bank mengeluarkan beban operasional yang lebih sedikit dari waktu ke waktu. Peningkatan efisiensi ini berkontribusi langsung pada peningkatan laba operasional bank, seperti yang terlihat dari peningkatan laba operasional dari 41.144.382 pada 2021 menjadi 76.573.060 pada 2023.

Secara keseluruhan, penurunan rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia dari 78,14% di tahun 2021 menjadi 67,24% di tahun 2023 adalah hasil dari kombinasi pertumbuhan pendapatan operasional yang kuat, terutama dari pendapatan bunga dan pendapatan non-bunga, serta manajemen beban operasional yang efektif, khususnya dalam pengendalian beban operasional lainnya dan pengelolaan risiko kredit yang tercermin dari pembentukan PPAP. Hal ini mengindikasikan bahwa BRI semakin efisien dalam mengelola setiap aspek operasionalnya untuk menghasilkan laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Analisis rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan tren yang sangat positif dan konsisten. Rasio BOPO mengalami penurunan signifikan dari 78,14% pada tahun 2021 menjadi 69,16% pada tahun 2022, dan terus membaik hingga 67,24% pada tahun 2023. Penurunan ini secara jelas mengindikasikan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya secara berkelanjutan selama periode tersebut.

Kinerja efisiensi ini juga melampaui rata-rata industri perbankan nasional yang cenderung lebih tinggi, menegaskan posisi BRI sebagai salah satu bank dengan pengelolaan beban operasional yang sangat baik di Indonesia. Peningkatan efisiensi ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan operasional yang kuat, terutama dari pendapatan bunga dan non-bunga, serta manajemen beban operasional yang efektif, termasuk pengendalian beban operasional lainnya dan kualitas aset produktif yang baik. Keseluruhan temuan ini selaras dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien dan sehat kondisi operasional suatu bank.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan, diantaranya adalah: 1) Manajemen harus terus memantau dan mempertahankan tren positif efisiensi BOPO ini. Identifikasi area-area baru untuk optimalisasi biaya, namun tanpa mengorbankan kualitas layanan atau potensi pertumbuhan, 2) Meskipun sudah baik, terus diversifikasi dan optimalkan sumber pendapatan operasional, khususnya dari pendapatan non-bunga (provisi, komisi, dan keuntungan lain) untuk mengurangi ketergantungan pada

pendapatan bunga dan memberikan stabilitas lebih terhadap BOPO, 3) Meskipun penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi BOPO secara umum, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode ekonometrik (misalnya, analisis regresi berganda) untuk menguji secara kuantitatif pengaruh spesifik dari variabel-variabel seperti tingkat suku bunga, volume kredit, biaya promosi, digitalisasi layanan, atau inovasi produk terhadap rasio BOPO pada BRI. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih presisi mengenai kontributor utama peningkatan efisiensi, 4) Peneliti selanjutnya dapat memperluas perbandingan BOPO BRI dengan lebih banyak bank sejenis (misalnya, bank BUMN atau bank umum konvensional berskala besar) di Indonesia. Penggunaan metode seperti *Data Envelopment Analysis (DEA)* atau *Stochastic Frontier Analysis (SFA)* dapat memberikan gambaran efisiensi relatif yang lebih komprehensif dibandingkan hanya dengan rasio BOPO, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat bank tertentu lebih atau kurang efisien, 5) Mengingat era digital, peneliti selanjutnya dapat menganalisis secara spesifik bagaimana investasi dan implementasi teknologi digital (misalnya, *mobile banking*, *internet banking*, otomatisasi proses internal) oleh PT. Bank Rakyat Indonesia memengaruhi efisiensi operasional dan rasio BOPO-nya. Penelitian ini dapat mengukur sejauh mana adopsi teknologi berkorelasi dengan penurunan biaya operasional dan peningkatan pendapatan, 6) Peneliti selanjutnya dapat mengkaji bagaimana perubahan kondisi ekonomi makro (inflasi, pertumbuhan PDB, suku bunga acuan BI, stabilitas nilai tukar) memengaruhi BOPO BRI. Hal ini akan memberikan wawasan tentang ketahanan efisiensi bank terhadap guncangan eksternal dan bagaimana bank menyesuaikan strateginya, 7) Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi hubungan antara praktik tata kelola perusahaan yang baik di PT. Bank Rakyat Indonesia dengan tingkat efisiensi operasionalnya. GCG yang kuat seringkali dikaitkan dengan manajemen yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat memengaruhi efisiensi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Endri, E. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *JAK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 21-29.
- Ascarya., Yumanita, D., Achsani, N. A., & Rokhimah, G. S. (2008). Comparing the Efficiency of Conventional and Islamic Banks in Indonesia using Parametric and Nonparametric Approaches. *Conference: University of Melbourne International Symposium and Conference on Islamic Banking and Finance: Ethics and Financial Practice in Global Perspective* At: University of Melbourne, Melbourne, Australia, November 2008, 1-28.
- Astutiningrum, L. P., & Haryanto (2016). Analisis Nilai Efisiensi Perbankan di Indonesia

- Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1-11.
- Candra, S., & Yulianto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage SFA). *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 4(4), 1-9.
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Bekasi: Gramata Publisjing.
- Permana, Y., Rahmawati, P. A., Hendrartono, R. D. R., & Oktafia, R. (2024). Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 82-88.
- Rahmadani, N. I., Firdayanti, F., & Yudistira, R. (2021). Rasio Keuangan Bank. *Makalah*. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, S., & Jati, D. P. (2014). Perbandingan Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *JKP: Jurnal Keuangan dan Perbankan (Journal of Finance and Banking)*, 18(2), 297-306.
- Suswadi. (2007). Analisa Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Metode Stochastic Frontier Approach/SFA). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.